

## ANALISIS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT QRIS PADA PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL

Abelya sastra<sup>1)</sup>, Asyari<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>12</sup>

Email : [abelyasastra12@gmail.com](mailto:abelyasastra12@gmail.com)<sup>1)</sup>, [asri\\_rara@yahoo.com](mailto:asri_rara@yahoo.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Bukittinggi yang dianalisis menggunakan metode UTAUT dengan memakai empat konstruk penelitian yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* dan ditambah satu variable moderasi yaitu pengetahuan tentang *digital payment* QRIS. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden pelaku UMK yang telah menggunakan *digital payment* QRIS yang memenuhi beberapa kriteria dan dianalisis dengan *software* Smart PLS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dari keempat konstruk utama metode UTAUT hanya *social influence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku UMK. Sedangkan *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *facilitating condition* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku UMK. Selanjutnya hasil yang berbeda ditunjukkan pada konstruk metode UTAUT setelah diberi variabel pemoderasi pengetahuan *digital payment* QRIS yaitu terdapat tiga konstruk variabel *performance expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS dan pada variabel *effort expectancy* dimoderasi oleh pengetahuan *digital payment* QRIS terhadap penggunaan *digital payment* QRIS menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

**Kata Kunci:** *Digital Payment*, QRIS; UTAUT; Usaha Mikro dan Kecil

### ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the behavior of using QRIS digital payments by micro and small businesses (UMK) in the city of Bukittinggi is analyzed using the UTAUT method using four research constructs, namely *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* and *facilitating conditions* and adding one The moderating variable is knowledge about QRIS digital payments. Data collection was obtained by distributing questionnaires to 100 MSE respondents who had used QRIS digital payments that met several criteria and analyzed using Smart PLS software. The results of this research show that of the four main contracts, the UTAUT method only *social influence* has a significant influence on the use of QRIS digital payments by MSEs. Meanwhile, *performance expectancy*, *effort expectancy* and *facilitating conditions* were found to have no significant effect on the use of QRIS digital payments by MSEs. Furthermore, different results were shown in the UTAUT method construct after being given the moderating variable of QRIS digital payment knowledge, namely that there were three contract variables: *performance expectancy*, *social influence* and *facilitating conditions* had a significant effect on the use of QRIS digital payments and the *effort expectancy* variable was moderated by QRIS digital payment knowledge. The use of digital payment QRIS shows insignificant results.

**Keywords:** *Digital Payment*, QRIS; UTAUT ; Micro and Small Enterprises

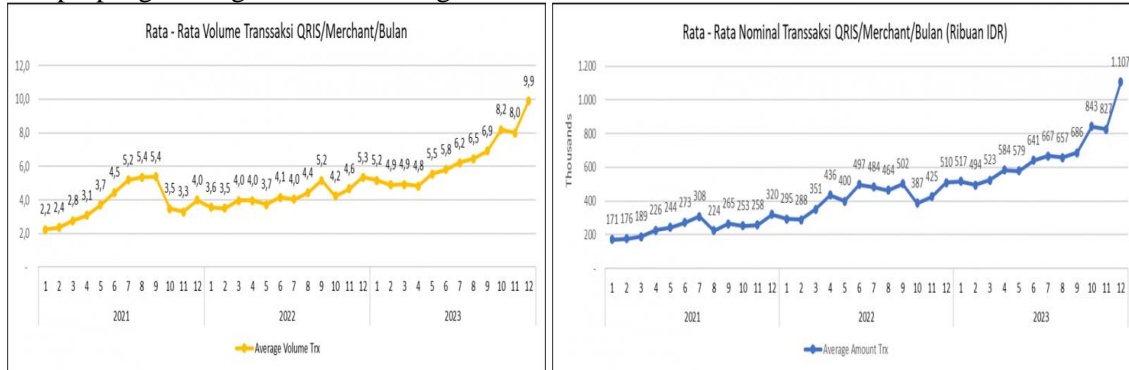
### PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya ekonomi digital di Indonesia, pada 1 Januari

2020 Bank Indonesia merilis sebuah sistem pembayaran non tunai atau *digital payment* berbasis server yang menggunakan media

scan *Qr Code* diberi nama QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) yang bertujuan untuk memudahkan proses pembayaran non tunai yang lebih mudah, cepat dan terjaga sehingga menciptakan standarisasi pembayaran digital di Indonesia. (Faizani and Indriyanti 2021). *Digital payment QRIS* bentuk implementasi kebijakan pemerintah dalam mengentot perekonomian akibat pandemi covid-19 berupa pengembangan ekosistem digitalisasi

ekonomi yang ditujukan pelaku usaha dalam UMKM (Sari and Adinugraha 2021). Dikutip pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) hingga Oktober 2023 jumlah pengguna mencapai 29.6 juta *merchant* (92% adalah UMKM). Jumlah ini mengalami peningkatan dari pada tahun lalu yaitu november 2022 sekitar 5% (*mont on month*). Walaupun jumlah pengguna QRIS meningkat tetapi volume dan volume dan nilai transaksi QRIS secara rata-rata masih minim.



Sumber : statistik QRIS (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia)

### Gambar 1 Rata-rata Volume Transaksi QRIS tahun 2021-2023

Merujuk pada gambar 1, ASPI mencatat sepanjang tahun 2023 rata-rata volume transaksi QRIS adalah 5 sampai 9 transaksi per *merchnt* per bulan dengan rata-rata nilai transaksi QRIS dikisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 per *merchnt* per bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata volume dan nominal transasksi masih minim dilakukan oleh masyarakat maupun *merchant*. Pertumbuhan jumlah QRIS tidak diikuti dengan pertumbuhan transaksi penggunaannya. Para pelaku usaha hanya berlomba untuk mendaftarkan akun QRIS nya tetapi tidak untuk menjadi pilihan utama dalam pembayaran transasksi keuanganya.

Sistem teknologi pembayarn digital modern dan canggih yang disuguhkan oleh pemerintah dengan biaya tinggi, akan tetapi permasalahan yang timbul adalah masih rendahnya penggunaan sistem pembayaran digital secara berkesinambungan. Tingkat literasi *digital payment* di kota kecil yang masih cukup rendah, dikutip pada situs ASPI, Provinsi Sumatera Barat baru memiliki 484 jumlah *merchant QRIS*, lebih sedikit dibandingkan Jawa Barat sudah mencapai 6.508 *merchant QRIS* pada Desember 2023 (Aspi-indonesia 2023)

Kota Bukittinggi merupakan kota madya dengan pendapatan daerah hanya disumbangkan oleh sektor wisata dan perdagangan. Kota Bukittinggi salah satu kota tujuan wisata dan juga memiliki 3 pasar besar yaitu pasar atas, pasar lereng/pasar bawah dan pasar aur kuning Maka hal ini diharapkan menjadi titik tumbuh perkembangan digital ekonomi, tetapi dilapangan perkembangan *digital payment QRIS* di Kota Bukittinggi belum menunjukkan eksistensi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat

Pada penelitian (Herony 2020) menemukan faktor kurangnya pengetahuan kurangnya pengetahuan serta edukasi tentang *digital payment QRIS* dikalangan masyarakat sehingga masyarakat belum memahami bagaimana sistem kerja dari QRIS agar dapat dipergunakan. Hal ini menjadi salah satu faktor penjasar mengapa adopsi QRIS di Sumatera Barat belum optimal.

Maka hal ini harus menjadi permasalahan penting bagi pemerintah terkhusus kota Bukittinggi yang memiliki peluang besar dalam mengentot pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dalam bentuk aktifitas ekonomi yang dilakukan

sehari-hari oleh masyarakat (Fazli AbdilaH.2024). Maka perlunya upaya pemerintah untuk mengetahui perilaku penggunaan di *digital payment QRIS* oleh pelaku Usaha di kota Bukittinggi sehingga mendapatkan inovasi literasi untuk diambil kebijakan selanjutnya.

Pengujian ini dilakukan dengan teori *Unifed Theory of acceptance And Use Of Thechnology (UTAUT)*. Model UTAUT dibangun oleh (Venkatesh et al. 2003). Teori UTAUT mengintegrasikan delapan pengguna model penerimaan: TRA, TPB, TAM, TAM2, IDT, MM, PCI, MPCU menjadi teori baru yang lengkap yang memiliki 4 konstruk yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Condition* (Wills, El-gayar, and Bennett 2008). Teori ini terfokus mengkaji bagaimana penerimaan suatu teknologi oleh pengguna sistem, yang bertujuan untuk menganalisis *actual behavior* sebagai variabel terikat untuk menggunakan teknologi informasi.

Selain faktor-faktor yang ada dalam model UTAUT, penelitian ini juga menambahkan pembaharuan penelitian dengan memasukan variabel pengaruh pengetahuan sebagai variabel moderasi dalam mengetahui pengaruh perilaku penggunaan *digital payment QRIS* oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kota Bukittinggi. Variabel pengetahuan ini diduga dapat memperkuat dan memperlemah keputusan *merchant* dalam menggunakan *digital payment QRIS*.

Menurut (Mahyuni and Setiawan 2021) semakin baik pengetahuan akan suatu sistem maka semakin baik juga persepsi penggunaan suatu sistem. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Siregar 2021) dimana variabel pengetahuan

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari *fintech* terkait dengan penggunaan uang elektronik yaitu *digital payment QRIS*, penelitian terkait dengan kode QR masih menjadi *news issue* pada pemerintah karena implementasi QRIS baru saja diterapkan pada Januari 2020 sehingga masih menjadi perhatian besar, mengambil kota Bukittinggi sebagai lokasi dikarenakan percepatanya penggunaan QRIS yang masih lambat dan peneliti juga menyinggung dari sudut pandang ekonomi syariah dalam penggunaan *digital payment QRIS* yang berkembang pada zaman sekarang ini.

Maka perlunya penelitian atau pengujian untuk mengetahui bagaimana perilaku merchant dalam menggunakan *digital payment QRIS* ini terkhusus kepada sektor usaha mikro dan kecil (UMK) yang berada di kota Bukittinggi, penelitian ini tidak hanya berguna untuk pengambilan keputusan oleh pemerintah setempat, juga menjadi acuan literasi pengembangan penelitian yang terkhusus pada *fintech* untuk menjawab permasalahan muamalah kontemporer.

### **Pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan *digital payment QRIS***

*Performance expectancy* berkaitan dengan perilaku dimana adanya kepercayaan bahwa dengan menggunakan aplikasi akan menimbulkan keuntungan kinerja yang didapat apabila menggunakan suatu sistem tersebut semisal menyelesaikan tugas lebih cepat, kegunaan yang meningkatkan kinerja / kualitas kinerja (Venkatesh et al. 2003). Ekpeksai kinerja sesuai firman Allah dalam Al-Quran Surat At-taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

**H1:** *Performance Expectancy* memiliki pengaruh Signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Bukittinggi

### Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap penggunaan *digital payment* QRIS

*Effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaan. Maka dalam hal ini tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et al. 2003). Dalam Surat Al-Insyirah ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّا مَنِئُومُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

**H3:** *Social Influence* memiliki pengaruh Signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Bukittinggi

### Pengaruh *Facilitating Influence* terhadap penggunaan *digital payment* QRIS

*Facilitating influence* merupakan bagaimana perilaku seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem dapat memfasilitasi infrastruktur organisasi dan teknis yang ada. Bukti empiris menunjukkan bahwa ketika organisasi menyediakan sumber daya, seperti

Artinya :

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”

**H4:** *Facilitating Influence* memiliki pengaruh Signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS pada

**H2:** *Effort Expectancy* memiliki pengaruh Signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Bukittinggi

### Pengaruh *Social Influence* terhadap penggunaan *digital payment* QRIS

*Social Influence* merupakan perilaku seseorang yang meganggap lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, instansi dll mempengaruhi seseorang menggunakan suatu sistem. Maka *Social Influence* predictor yang kuat dalam mempengaruhi individu dalam menggunakan suatu teknologi (Venkatesh et al. 2003).

Seorang muslim diwajibkan untuk melakukan kebaikan (*ma'ruf*), Kewajiban tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali- Imran ayat 110 :

perangkat keras dan perangkat lunak, pelatihan atau penggunaan bimbingan untuk mendukung pelaksanaan online sistem jaringan, semakin besar penggunaan sistem jaringan online karena individu sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem (Venkatesh et al. 2003). Pada dasarnya penciptaan sistem informasi dan teknologi memudahkan dalam bermuamalah. Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Anbiya ayat 80 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

**Pengetahuan sebagai variabel moderasi pengaruh positif *performanve Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* dan *Facilitating Influence* terhadap penggunaan *digital payment QRIS***

Pengetahuan dapat difenisikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk selanjutnya dalam bertindak dalam keperluan hidupnya. Seorang individu sebagai konsumen tentu membutuhkan

pengetahuan untuk bisa menentukan pemilihan produk yang akan dibeli / gunakan dengan tepat dan benar. Setiap orang di lingkungan berbeda pasti mempunyai pengetahuan yang berbeda (Isa.2008). Ilmu pengetahuan sangat mulia di mata Islam hal ini terdapat pada firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

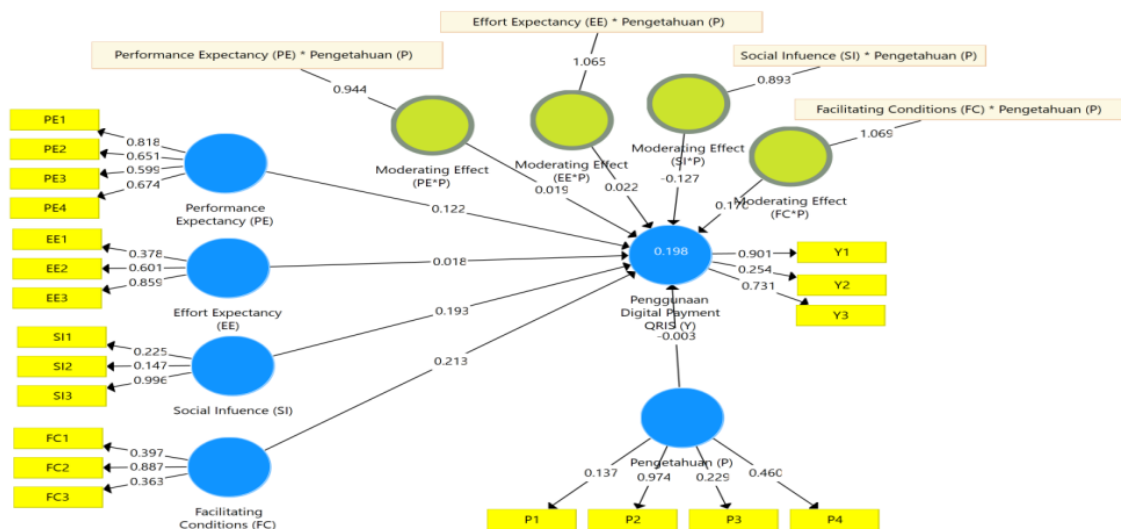
Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

**H5:** Pengetahuan memoderasi pengaruh Performance expectancy secara Signifikan terhadap Penggunaan digital payment QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bukittinggi

**H7:** Pengetahuan memoderasi pengaruh Sosial Influence secara Signifikan terhadap Penggunaan digital payment QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bukittinggi

**H6:** Pengetahuan memoderasi pengaruh Effort Expectancy secara Signifikan terhadap Penggunaan digital payment QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bukittinggi

**H8:** Pengetahuan memoderasi pengaruh Facilitating Conditions secara Signifikan terhadap Penggunaan digital payment QRIS pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bukittinggi



**Gambar 4.4 Theoretical Framework SmartPLS 3**

Sumber: output Proprogram SmarPLS, 2023

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berupa bentuk angka yang dapat dihitung. Data statistik riset diperoleh dari data primer melalui penyebaran

kuesioner yang berisikan item pernyataan dengan skala Likert. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probabilitas* dikarenakan jumlah populasi penggunaan *digital payment QRIS* oleh

pelaku usaha mikro dan kecil di kota Bukittinggi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Jumlah sampel dianggap representatif berdasarkan ketentuan analisis SEM menggunakan estimasi ML (*Maximum Likelihood*), yaitu jumlah sampel berada pada kisaran 100-200 unit sampel atau 5 hingga 10 kali jumlah indikator penelitian yang digunakan (Sarstedt, Ringle, and Hair 2017). Sehingga jumlah indikator sebanyak 20 buah dikali 5 ( $20 \times 5 = 100$ ). Maka didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 100 orang yang berasal dari pelaku usaha mikro dan kecil yang menggunakan *digital payment QRIS*

Selanjutnya dianalisis menggunakan pengelolaan data model *Partial Least Square (PLS)*. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software Structural Equation Model (SEM)*. Analisis PLS melalui dua tahap:

Model pengukuran (*Outer Model*) yaitu pengujian validitas dengan menggunakan: Pertama *discriminant validity* dimana nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0.5$ , kedua *convergent validity*, dimana nilai

outer loading antara 0,5 – 0.6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Hair. 2011), ketiga *composite reliability* suatu variabel dapat dinyatakan reliabel memenuhi *composite reliability*  $> 0.7$  dan memenuhi uji cronbach's alpha dengan nilai *cronbach's alpha* 0,6 (Imam Ghozali.2014)

Model Pengukuran (Inner Model) dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas outer model melalui: pertama, nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur *bootstapping*, kedua R2 untuk variabel endogen: Hasil R2 sebesar 0,67, 0,3 dan 0,19 variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”, ketiga estimasi koefisien jalur Nilai signifikan ini diperoleh dengan prosedur *bootstapping* yang juga menghasilkan nilai t (*t –statistics*). Jika diperoleh *t –statistics* lebih besar dari nilai kritis z pada two tailed antara lain 1,65 (pada taraf signifikansi 10%), 1,96 (pada taraf signifikansi 5%), dan 2,58 (pada taraf signifikansi 1%) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur signifikan dan sebaliknya (Andreas B.2010)

**Tabel 1. Variabel Operasional**

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
1.	<i>Performance Expectancy</i> (Harapan Kinerja) X1	Harapan kinerja didefinisikan sebagai “sejauh mana pengguna merasa bahwa mengadopsi teknologi akan membantu mereka dalam melakukan tugas tertentu secara lebih efektif”(Venkatesh et al. 2003)	1. Persepsi terhadap kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) 2. Kesesuaian pekerjaan ( <i>job fit</i> ) 3. Keuntungan relatif ( <i>relative advantage</i> ) 4. Ekspektasi hasil ( <i>outcome expectations</i> )	Venkatesh et al. (2003) Kinuwesi et al. (2022) Firdausi dan Nuryana (2023) - Memakai ke 4 kontrak Subawa, Widhiasthini, and Mimaki (2020) - Memakai satu kontrak ( <i>perceived usefulness</i> )
2.	<i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) X2	<i>Effort Expectancy</i> didefinisikan “tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem”(Venkatesh	1. Kontrol perilaku persepsi ( <i>perceived behavior control</i> ) 2. Kesesuaian ( <i>compatibility</i> ) 3. Mudah digunakan atau	Venkatesh et al. (2003) Kinuwesi et al. (2022) dadas & Rahanatha .(2019) - Memakai ke 3 kontrak

	et al. 2003)		pengoperasiannya ( <i>easy of use</i> )	
3.	<i>Sosial Influence</i> (Pengaruh sosial) X3	Sosial Influence menyatakan dimana “Tingkat persepsi pengguna bahwa orang penting di dekatnya harus menggunakan sistem baru”(Venkatesh et al. 2003)	1. Presepsi sosial ( <i>Subjective norms</i> ) 2. Faktor sosial ( <i>Social factors</i> ) 3. Citra diri / gambaran diri ( <i>Image</i> )	Venkatesh et al. (2003) Kinuwesi et al. (2022) - Memakai 1 konstrak ( <i>Social factors</i> ) Subawa, Widhiasthini, and Mimaki (2020) - Memakai satu konstrak ( <i>Subjective norms</i> )
4.	<i>Facillitatin g Conditions</i> (Kondidi Yang Memfasilita ) X4	Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan “sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem” (Venkatesh et al. 2003)	1. Kontrol perilaku persepsi ( <i>Perceived behavioural control</i> ) 2. Kondisi – kondisi yang memfasilitasi ( <i>Facilitating conditions</i> ) 3. Kompleksitas ( <i>Compatibility</i> )	Venkatesh et al. (2003) Kinuwesi et al. (2022) Mira & Jhoni (2022) - Memakai 2 konstrak ( <i>Facilitating conditions dan Compatibility</i> ) Subawa, Widhiasthini, and Mimaki (2020) - Memakai 2 konstrak ( <i>Perceived behavioural control dan Compatibility</i> )
5.	Pengetahuan (moderasi)	Didefinisikan gambaran perasaan individu secara menyeluruh dalam menggunakan suatu sistem (Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia 2021)	1. Informasi yang didapatkan dan diletakkan dalam ingakatan ( <i>Declarative</i> ) 2. Bagaimana informasi dikumpulkan dan digunakan ke suatu hal yang sudah diketahui ( <i>Procedural</i> ) 3. Mengerti tentang how, when dan why informasi tersebut berguna dan dapat digunakan ( <i>strategic</i> ) 4. Transaksi Online dalam perdagangan Islam	Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia (2021)
6.	Penggunaan Digital Payment QRIS Y	Penggunaan sistem yang sebenarnya. Dimana dapat didefinisikan tingkatan perilaku	1. Motivasi diri sendiri atau karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk	Venkatesh et al. (2003)

(*use behavior*) pengguna dapat melakukan sesuatu (*intrinsic motivation*) diukur melalui atau 2. Adanya teknologi frekuensi yang mempengaruhi ke arah penggunaan dilakukan dalam pengguna menggunakan teknologi informasi tindakan (*affect toward use*) atau tindakan 3. Mempengaruhi (*Affect*) dalam menggunakan teknologi yang menggunakan teknologi yang sesungguhnya oleh pengguna teknologi(Venkatesh et al. 2003)

Sumber : data diolah penulis (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Klasifikasi Informasi Responden (n=100)**

Klasifikasi	Kelompok	Jumlah (Merchant)
Klasifikasi informasi responden berdasarkan lama waktu menggunakan QRIS	< 1 th	36
	< 60 bulan	17
	> 1 th	32
	2 th	15
Klasifikasi profil responden berdasarkan PJSP yang digunakan	shopee pay	2
	Bank BRI	9
	Bank Nagari	29
	Bank BCA	18
	Bank Mandiri	23
	Bank BSI	8
	Dana	7
	OVO	1
Klasifikasi informasi responden berdasarkan bidang usaha pelaku UMK yang menggunakan <i>digital payment</i> QRIS	Link Aja	3
	Bisnis F & B	36
	Bisnis Fashion	42
	bisnis Parfume, Asesoris dan kosmetik	14
	Bisnis Sepatu	5
	Bisnis Kaca mata	3

Sumber : data diolah penulis (2023)

Pada tabel diatas pelaku usaha mikro dan kecil dikota Bukittinggi pada umumnya telah menggunakan *digital payment* QRIS berkisaran antara 1 tahun-an diperkirakan penggunaan meningkat di tahun 2021 – 2022, selanjutnya Perusahaan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran ( PJSP ) yang banyak diminati oleh merchant yang memakai QRIS di kota Bukittinggi

dinominasi oleh perbankan yaitu bank nagari dan bank mandiri dengan bidang usaha kebanyakan pada bisnis fasion dan bisnis F & B.

### Uji Outer Model

Pengukuran outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item pernyataan indikator dalam suatu variabel. Analisa outer model dapat dilihat

dari beberapa indikator yaitu: *Discriminant reliability*  
*Validity, Convergent validity* dan *Composite*

**Tabel 3 Discriminant Validity**  
**Hasil Cross Loading**

	EE	EE*P	FC	FC*P	P	PE	PE*P	SI	SI*P	Y
EE.2	<b>0,640</b>	0,266	-0,060	-0,177	0,053	0,029	0,067	0,091	0,156	0,037
EE.3	<b>0,832</b>	0,291	-0,024	-0,046	0,121	0,248	-0,017	0,137	0,029	0,052
EE*P	0,373	<b>1.000</b>	-0,140	-0,263	-0,022	0,021	0,219	0,092	0,344	-0,011
FC.2	-0,051	-0,140	<b>1.000</b>	0,333	0,167	0,308	0,105	0,070	-0,014	0,299
FC*P	-0,134	-0,263	0,333	<b>1.000</b>	0,011	0,088	0,114	-0,011	0,048	0,243
P.2	0,103	-0,056	0,191	0,022	<b>0,955</b>	0,221	0,106	0,191	0,037	0,111
P.4	0,108	0,087	0,007	-0,226	<b>0,557</b>	0,231	0,217	0,048	0,195	0,040
PE.1	0,102	-0,079	0,314	0,162	0,273	<b>0,231</b>	-0,056	0,048	-0,211	0,292
PE.2	0,211	0,138	0,206	-0,030	0,175	<b>0,666</b>	0,192	0,027	-0,120	0,183
PE.4	0,199	0,057	0,080	-0,015	0,058	<b>0,650</b>	0,229	0,294	0,053	0,129
PE*P	0,024	0,219	0,105	0,114	0,159	0,107	<b>1.000</b>	-0,165	0,423	0,008
SI3	0,157	0,092	0,070	-0,011	0,180	0,315	-0,165	<b>1.000</b>	0,067	0,237
SI*P	0,109	0,344	-0,014	0,048	0,092	-0,170	0,423	0,067	<b>1.000</b>	-0,069
Y.1	0,076	-0,012	0,251	0,268	0,124	0,290	0,018	0,295	-0,085	<b>0,904</b>
Y.3	0,013	-0,004	0,252	0,102	0,039	0,190	0,011	0,048	-0,016	<b>0,738</b>

Sumber: *output Proprogram SmarPLS, 2023*

Hasil *cross loading* menunjukkan bahwa nilai korelasi indikatornya lebih besar dari pada nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau

variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari indikator diblok lainnya.

**Tabel 4 Convergent Validity**  
**Hasil Loading Factor**

	EE	FC	EE*P	FC*P	PE*P	SI*P	P	Y	PE	SI
EE.2	1.000									
EE*P			0.985							
FC.2		1.000								
FC*P				1.037						
P.2							0.951			
PE.1									1.000	
PE*P					0,864					
SI.3										1.000
SI*P						0,840				
Y.1								1.000		

Sumber: *output Proprogram SmarPLS, 2023*

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. Maka dari hasil tabel diatas

menunjukkan indikator memiliki *loading factor* besar dari 0,7 berarti semua indikator merupakan indikator yang valid mengukur konstraknya.

**Tabel 5 Composite Reliability Construct Realibility and Validity**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cornbach's Alpha</b>	<b>AVE</b>	
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	1.000	1.000	1.000	Realiabel
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Pengetahuan (P)	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Penggunaan <i>Digital Payment QRIS (Y)</i>	1.000	1.000	1.000	Realiabel
<i>Performanve Expectancy (PE)</i>	1.000	1.000	1.000	Realiabel
<i>Sosial Influence (SI)</i>	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Interaksi EE * P	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Interaksi FC *P	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Interaksi PE*P	1.000	1.000	1.000	Realiabel
Interaksi SI * P	1.000	1.000	1.000	Realiabel

Sumber: *output Proprogram SmarPLS, 2023*

*Composite reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Berdasarkan informasi diatas, dapat dilihat *composite reliability* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk besar dari 0,70 Selanjutnya pada *nilai Cornbach's Alpha* masing-masing nilai variabel juga menunjukan nilai konstruk sebesar 0,6. Hasil ini menunjukan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite*

*realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realinilitas yang tinggi dan realiablel.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Setelah pengujian outer model yang telah terpenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (*model structural*). Analisis struktur model dilakukan melalui enam tahapan pengujian, yaitu *coefficient of determination (R2)* dan *path coefficient (β)*.

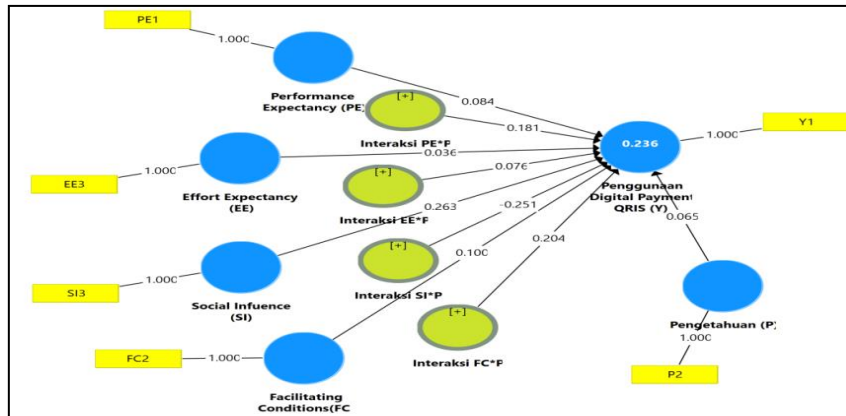
**Tabel 6 Nilai R-square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Penggunaan Digital Paymant QRIS	0,236	0,160

Sumber: *output Proprogram SmarPLS, 2023*

*Analisis Variant (R2)* atau *Uji Determinasi* yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Berdasarkan hasil nilai *R Square* Variabel Penggunaan *Digital Payment QRIS* adalah 0,236. Perolehan tersebut menjelaskan persentase besarnya Penggunaan *Digital Payment QRIS* dengan rumues  $Y = 0,246\% \times 100\% = 23,6\%$ . Hal ini berarti variabel Penggunaan

*Digital Payment QRIS* sebesar 24,6% dan sisanya sebesar 76,4% diterangkan oleh konstruk lainya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel indenpenden menjelaskan varibabel Penggunaan *Digital Payment QRIS* adalah 23,6% yang berarti lemah dalam menjelaskan variabel dependennya.



Gambar 2 Structural Model hasil Bootstrapping

Selanjutnya melakukan analisis *Path coefficient*, digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yang dapat dilihat dengan mengamati nilai *T statistics* dan tingkat signifikansi yang

terdapat dalam *path coefficients*. Hipotesis hanya akan diterima jika *T-Statistics* adalah 1.65 (pada taraf signifikansi 10%) dan nilai *P value* adalah 0.05 dan koefisien beta bernilai positif.

Tabel 7  
Hasil Penilaian Hipotesis Dalam Penelitian Ini Dapat Dilaporkan Melalui Tabel

Hubungan antar Konstruk	Original Sampel	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values	Keterangan
H1: <i>Performance expectancy</i> -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,084	0,109	0,130	0,646	0,646	Ditolak
H2: <i>Effort Expectancy</i> -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,036	0,059	0,126	0,287	0,775	Ditolak
H3: <i>Sosial Infuence</i> -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,263	0,233	0,155	1,699	0,092	Diterima
H4: <i>Facilitating Conditions</i> -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,100	0,112	0,149	0,671	0,504	Ditolak
H5 : <i>Performance expectancy</i> *Pengetahuan -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,181	0,157	0,107	1,686	0,095	Diterima
H6 : <i>Effort Expectancy</i> * Pengetahuan -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,076	0,062	0,108	0,703	0,484	Ditolak
H7 : <i>Sosial Infuence</i> * Pengetahuan -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	-0,251	-0,225	0,138	1,822	0,072	Diterima
H8 : <i>Facilitating Conditions</i> * Pengetahuan -> Penggunaan <i>digital payment QRIS</i>	0,204	0,186	0,118	1,725	0,088	Diterima

Sumber: output Program SmarPLS, 2023

H1 : original sampel sebesar 0,084 pada T statistik sebesar 0,646 (<1,65) dengan P-Value yaitu 0,520 (>0,05), maka hipotesis pertama ditolak

H2 : original sampel sebesar 0,036 pada T statistik 0,278 (<1,65) dengan P-Value 0,775 (>0,05) maka hipotesis kedua ditolak

H3 : original sampel sebesar 0,263 pada T statistik 1,699 (>1,65) dengan P-Value 0,092 (<0,05) maka hipotesis ketiga diterima

H4 : original sampel sebesar 0,100 pada T statistik 0,671 (<1,65) dengan P-Value 0,504 (>0,05) maka hipotesis keempat ditolak

H5 : original sampel sebesar 0,081 pada T statistik sebesar 1,686 ( $>1,65$ ) dengan P-Value yaitu 0,095 ( $<0,05$ ) maka hipotesis kelima diterima

H6 : pada original sampel sebesar 0,076 pada T statistik sebesar 0,703 ( $<1,65$ ) dengan P-Value yaitu 0,484 ( $>0,05$ ) maka hipotesis keenam ditolak

H7 : original sampel sebesar 0,251 pada T statistik 1,822 ( $>1,65$ ) dengan P-Value 0,072 ( $<0,05$ ) maka hipotesis ke tujuh diterima

H8 : original sampel sebesar 0,204 pada T statistik 1,725 ( $>1,65$ ) dengan P-Value 0,088 ( $>0,05$ ) maka hipotesis ke delapan diterima

## PEMBAHASAN

**Pertama**, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *digital payment QRIS* pada pelaku usaha kecil dan mikro (UMK) di kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan para pelaku UMK belum sepenuhnya mempercayai dengan memakai *digital payment QRIS* dapat meningkatkan ekpetasi kinerja dalam membantu meraih keuntungan, contohnya seperti peningkatan profit, menghemat waktu, meningkatkan produktivitas dan kemudahan dalam meningkatkan kualitas kinerja. Pelaku UMK di Kota Bukittinggi cenderung mendahulukan penawaran kepada konsumen dengan pembayaran secara cash (tunai). Dan hanya akan melakukan pembayaran secara digital dengan QRIS apabila diminta oleh konsumen dan belum menjadi alat pembayaran utama. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdausi dan Nuryana (2023) dimana tinggi atau rendahnya *Performace Expectancy* tidak memberikan pengaruh terhadap penggunaan suatu sistem, karna pelaku UMKM, tidak langsung merasakan perubahan signifikan dan efesien sistem tersebut sehingga penggunaan selanjutnya tidak menjadi prioritas utama. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk

menggunakannya. sebuah sistem akan dirasakan berguna apabila sistem tersebut secara signifikan memberikan manfaat kepada individu setelah menggunakan sistem. Maka dibutuhkan inovasi edukasi dari pemerintah atau PJSP kepada pelaku UMK supaya adanya motivasi untuk lebih memahami sistem QRIS.

**Kedua**, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *digital payment QRIS* pada pelaku UMK di kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan para pelafku UMK di Kota Bukittinggi belum mendapatkan level kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan *digital payment QRIS*. Berdasarkan survey dilapangan didapatkan bahwasanya banyak di antara PJSP yang menawarkan pembuatan akun QRIS *double* sehingga pembukuan penjualan tersebar dibanyak rekening maka pelaku UMK berangapan menggunakan *digital payment QRIS* rumit dan sulit untuk dipahami. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dadas & Rahanatha (2019) dengan temuan bahwa pelaku UMKM belum dapat menerima suatu sistem informasi baru karna belum terbiasa menggunakannya. pemakaian berulah haruslah menjadi point penting dalam meningkatkan penggunaan sebenarnya. Maka dalam hasil penelitian ini adanya ketimpangan tujuan QRIS yang sudah dirancang sebagai sistem penggunaan yang mudah dipahami dan praktis tetapi dalam penelitian ini menemukan masih terdapat kendala dimana pelaku UMK di Kota Bukittinggi belum sepenuhnya merasakan kemudahan saat menggunakan digital payment QRIS.

**Ketiga**, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Social Infuence* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *digital payment QRIS* pada pelaku UMK di kota bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar menekan seseorang individu untuk melakukan sesuatu/tindakan. Pemerintah daerah kota Bukittinggi telah menyerukan dan mengsosialisasikan bahwasanya pelaku UMK dikota Bukittinggi diwajibkan memiliki akun QRIS, Pemda kota

Bukittinggi bekerja sama dengan beberapa pihak seperti pihak perbankan dalam percepatan laju penggunaan QRIS. Maka disini pengaruh lingkungan sosial contohnya peran pemerintah sangat berpengaruh terhadap diadopsinya *digital payment QRIS* oleh pelaku UMK di kota Bukittinggi. Maka penelitian ini sejalan dengan Model UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh dkk (2003) pengaruh *Social Infuence* dimana pelaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk menekan melakukan atau menggunakan sistem seperti contoh bagaimana pandangan individu lain dalam mempengaruhi individu lainya untuk melakukan sesuatu sehingga menjadi acuan baginya.

**Kempat**, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *digital payment QRIS* pada pelaku UMK di kota Bukittinggi. Adanya rasa tidak percaya saat menggunakan *digital payment QRIS* yaitu transaksi tidak realtime, uang penjualan masuk ke beberapa rekening karna menyesuaikan permintaan konsumen saat menggunakan QRIS. Selanjutnya keuntungan penjualan harus dicairkan dulu pihak keperbankan apabila membutuhkan uang untuk modal selanjutnya oleh pedagang. Hal ini disebabkan kemungkinan lingkaran kehidupan sosial dari beberapa responden tidak mendukung atau belum terbiasa menggunakan layanan *digital payment QRIS*. Hal ini juga didukung oleh Mira & Jhoni (2022) bahwa *facilitating condition* tidak mempengaruhi pengadopsian QRIS,

Hal ini mengidentifikasi dalam menggunakan suatu sistem terbaru, pelaku individu lebih mementingkan manfaat dan kemudahan yang didapatkan. Suatu teknologi diterima dan digunakan bukan mutlak karena lingkungan kondisi yang mendukung penggunaan teknologi tersebut, sehingga adanya fasilitas yang mudah digunakan maka menghasilkan output pada kemanfaatan

**Kelima**, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel modeasi bahwa pengetahuan memoderasi secara tidak

langsung *performance expectancy*, *Social Infuence* dan *Facilitating Conditions* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *digital payment QRIS*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagai variabel moderasi memperkuat variabel *performance expectancy* (X1), *Social Infuence* (X3) dan *Facilitating Conditions* (X4) terhadap penggunaan *digital payment QRIS* pada pelaku UMK di kota Bukittinggi. maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Mahyuni dan Wayan Arta Setiawan (2023) ditemukan bahwasanya semakin baik pengetahuan akan sistem tersebut maka juga semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, serta semakin besar pengaruh dari pihak eksternal yang dipandang penting, maka juga semakin besar intensi individu dalam menggunakan sistem. Pentingnya pengetahuan akan perkembangan sistem teknologi baru seperti pembayaran digital akan meningkatkan penggunaan dan bahkan akan bisa menjadi suatu kebiasaan. Apabila pelaku UMK mengetahui atau memiliki pengetahuan yang cukup maka akan menimbulkan kecenderungan untuk menggunakannya dan merasakan manfaat yang optimal dari maksud diciptakanya *digital payment QRIS*.. Selanjutnya untuk pengaruh variabel *Effort Expectancy* (X2) dimoderasi oleh pengetahuan memperlemah penggunaan *digital payment QRIS*. Hal ini menunjukkan pada variabel *Effort Expectancy* terdapat beberapa indikator seperti kemudahan, kesesuaian dan kontrol perilaku persepsi yang mana perasaan tersebut muncul ketika telah merasakan kenyamanan saat memakai. Pada indikator kenyamanan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan dikarenakan jikalau pelaku UMK ingin merasakan kenyamanan harus sudah pernah menggunakannya, kenyamanan timbul bukan dari pengetahuan akan sistem tetapi perasaan setelah menggunakannya. Sehingga pengetahuan menjadi pemoderasi memperlemah pada variabel *Effort Expectancy* dalam menggunakan *digital payment QRIS* oleh pelaku UMK di kota Bukittinggi

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Prilaku Penggunaan Digital Payment QRIS Pada Sektor UKM di Kota Bukittinggi dapat disimpulkan :

1. Dari konstruk utama UTAUT hanya *Sosial Influence* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku UMK di Kota Bukittinggi. Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh lingkungan sekitar atau dorongan dari pihak berwenang dapat meningkatkan prilaku penggunaan suatu sistem disuatu daerah tersebut. Hal ini disebabkan adanya aturan ketat dari pemerintah yang mengharuskan setiap pelaku UMK dikota Bukittinggi membuat akun QRIS dan bekerja sama dengan pihak perbankan sehingga penggunaan *digital payment* QRIS meningkat. Dan untuk ketiga konstruk lainnya yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *facilitating condition* berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku UMK di Kota Bukittinggi, hasil penelitian menunjukkan indikator dalam variabel tersebut belum optimal dirasakan oleh pelaku UMK di kota Bukittinggi sehingga membuat penggunaan *digital payment* QRIS di kota bukittinggi belum menampakan peningkatan penggunaanya.
2. Variabel pengetahuan *digital payment* QRIS memoderasi secara signifikan pada ketiga konstruk UTAUT yaitu *performance expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*, hal ini membuktikan perlu adanya edukasi pengetahuan dahulu kepada masyarakat (*merchant*) mengenai penggunaan sistem baru seperti QRIS ini, maka operasional QRIS di lapangan dapat diterima oleh masyarakat. Pada varibel pengetahuan *digital payment* QRIS memoderasi *effort expectancy* terhadap penggunaan *digital payment* QRIS oleh pelaku UMK di kota Bukittinggi

dinyatakan tidak signifikan dikarenakan terdapat indikator seperti kemudahan, kesesuaian dan kontrol prilaku yang mana akan muncul ketika telah merasakan kenyamanan saat menggunakan digital payment QRIS bukan dipengaruhi oleh pengetahuan

### Rekomendasi

1. Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan akan suatu sistem memberikan pengaruh yang besar terhadap prilaku manusia dalam menggunakan suatu produk. Maka diharapkan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, PJSP, dll untuk lebih gentar lagi mengadakan seperti seminar/workshop/event bertema QRIS untuk masyarakat dan UMK
2. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya menambah jumlah populasi responden sehingga model yang diuji dapat memberikan tingkat hasil yang lebih menyeluruh, seperti menambahkan pengaruh peran pemerintah. Dari hasil penelitian ini keterlibatan keputusan pemerintah dapat mendorong penggunaan *digital payment* QRIS

### REFERENSI

- Aizani, Septi Nur, and Aries Dwi Indriyanti. 2021. "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO)." *JEISBI: Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence* 02(02):85–93.
- Akinuwesi,dkk.2021. "A Modified UTAUT Model for the Acceptance and Use of Digital Technology for Tackling COVID-19." *Sustainable Operations and Computers* 3, no. 1.
- Aspi-Ionesia (2023). <https://www.aspi-indonesia.or0dstandar-dan-layanan/qr>
- Dadas, Muhammad Azhari.2019."Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine

- Advertising Pada Pelaku Umkm Provinsi Bali.” E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 8, no. 12.
- Firdausi, dkk.2023. “Analisis Penerimaan Teknologi Dan Kesuksesan Aplikasi ULA Pada Pelaku UMKM Di Surabaya Menggunakan Metode UTAUT Dan Delone & Mclean.” *Jeisbi* 04, no. 01
- Herony, Richardo. 2020. “Analisis Penerapan Quick Response Code Indonesia Standar Pada Nagari Mobile Banking Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Bank Nagari Cabang Utama.” *Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang* 25(1):1–9.
- Isa, Muhammad. 2018. “Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal).” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 3(1):1–19.
- Jayani,Dwi Haya, *UMKM Penggunaan QRIS meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19.*  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qrismeningkat-316-selama-pandemi-covid-19>.
- Mahyuni, Luh Putu, and I. Wayan Arta Setiawan. 2021. “Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS.” *Forum Ekonomi (/Journal.Feb.Unmul.Ac.Id)* 23(4):735–47.
- Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia. 2021. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris).” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 3(2):157–73.
- Pangestu, Mira Gustiana, and Johni Paul Karolus Pasaribu.2022.“Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi).” *Jurnal Manajemen (Jumanage)* 1, no. 1
- Sari, Arum Candra, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. “Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs Arum Candra Sari Hendri Hermawan Adinugraha Abstrak Background The Covid-19 Pandemic That Occurred in 2019 Has Become the Biggest Challenge for Every Country in the World.” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5(2).
- Sarstedt, Marko, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair. 2017. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Siregar, Dulmen Saif. 2021. *Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris)*.
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. 2019. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.” *Jurnal Al-Qardh* 4(1):60–75.
- Venkatesh, Viswanath, Morris Michael G, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. 2003. “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View.” *MIS Quarterly* 27(3):425–78.
- Wills, Matthew J., Omar F. El-gayar, and Dorine Bennett. 2008. “Examining Healthcare Professionals’ Acceptance of Electronic Medical Records Using Utaut.” *Issues In Information Systems* 9:396–401.
- Zuray, Nidia, BI : Bali Peringkat Ketujuh Jumlah Merchant QRIS Tertinggi, 27 Agustus 2021, <https://www.republika.co.id/berita/yyg5jg383/network>